

RELEVANSI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TUNTUTAN PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0 DI SMA MA'ARIF KECAMATAN SUKOREJO

Vivi' Fuaidah¹, Muhammadiyah², Saifulah³, Muhammad Nur Hadi⁴

Universitas Yudharta Pasuruan Jawa Timur

Alamat e-mail : (vivifuaidah@gmail.com, mada.muhammada@gmail.com,
saifulah@yudharta.ac.id, nurhadi@yudharta.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to analyze the relevance of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum to educational demands in the Society 5.0 era at SMA Ma'arif Sukorejo. The Society 5.0 era demands that the education system be able to integrate technological developments with human values in order to form students who have balanced intellectual, spiritual and social competencies. This research uses a qualitative approach with a descriptive analytical design through field research. Data sources were obtained from PAI teachers, school principals, and students through observation techniques, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions, while the validity of the data was tested through triangulation of sources and methods. The research results show that the PAI curriculum at SMA Ma'arif Sukorejo has quite good relevance to the demands of education in the Society 5.0 era. This relevance can be seen from the integration of religious values with digital literacy, strengthening character, and developing students' critical thinking skills. The PAI learning process has also utilized digital technology such as presentation media, learning videos, and online platforms so that learning becomes more interactive and contextual. In addition, PAI teachers strive to implement innovative learning approaches that suit the characteristics of the digital generation. However, this research also found that there were obstacles in the form of limited digital competence for some teachers as well as technological facilities and infrastructure that were not yet optimal. Thus, developing a PAI curriculum that is adaptive to technological developments is an important need in creating Islamic education that is humanistic, contextual and future-oriented.

Keywords: *Islamic Religious Education Curriculum, Society 5.0, Digital Literacy, Islamic Education, Educational Technology.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0 di SMA Ma'arif Sukorejo. Era Society 5.0 menuntut sistem pendidikan mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan guna membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis

melalui penelitian lapangan (field research). Sumber data diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di SMA Ma'arif Sukorejo memiliki relevansi yang cukup baik dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Relevansi tersebut terlihat dari integrasi nilai-nilai religius dengan literasi digital, penguatan karakter, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran PAI juga telah memanfaatkan teknologi digital seperti media presentasi, video pembelajaran, dan platform daring sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, guru PAI berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan kompetensi digital sebagian guru serta sarana dan prasarana teknologi yang belum optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pendidikan Islam yang humanis, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Society 5.0, Literasi Digital, Pendidikan Islam, Teknologi Pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan era Society 5.0 menuntut sistem pendidikan untuk mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Dalam pembahasan ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki

posisi strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, etika, dan sosial. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan

kemampuan kolaborasi. (Adila Jian Nevira , Herlini, Dkk (2025)). Secara konseptual, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. (Habib Zainuri, (2024)). Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, yang relevansinya harus terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman, termasuk dalam menghadapi era Society 5.0 yang menekankan keseimbangan antara teknologi dan humanisme. (Saefrudin Nina Rohmatul Fauziah, Dkk (2026)). Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa

tantangan utama dalam pembelajaran PAI terletak pada pendekatan yang masih bersifat konvensional, berorientasi pada hafalan, serta kurang kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih belum optimal, sehingga berimplikasi pada rendahnya keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Shelvia Lovian, Dkk (2023)). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI yang adaptif, integratif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis relevansi kurikulum PAI dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0, khususnya di SMA Ma'arif Sukorejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, inovatif, dan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis melalui jenis penelitian lapangan (field research) untuk mengkaji secara mendalam relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0 di SMA Ma'arif Sukorejo . Peneliti bertindak sebagai human instrument yang berperan langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. (Abdussamad Z (2022)). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui purposive sampling terhadap informan kunci, yaitu guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran. (Nashrullah Muh. Khusnul Himam, Dkk (2026)). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif,

wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification) yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan selama proses penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta didukung dengan member check untuk meningkatkan kredibilitas temuan . (Nurfajriani WV (2024)). Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kabul Wahyu

Utomo Benny S. Pasaribu, Aty Herawati).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Ma'arif Sukorejo, diperoleh temuan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan telah menunjukkan relevansi dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Relevansi tersebut tampak pada integrasi nilai-nilai religius dengan penguasaan teknologi, penguatan karakter, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan digital yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada aspek substansi kurikulum, materi PAI telah memuat nilai-nilai moderasi beragama, akhlak, literasi

digital, dan pembentukan karakter sosial. Materi pembelajaran diarahkan agar siswa mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual di tengah perkembangan teknologi informasi. Guru PAI menyampaikan bahwa pembelajaran saat ini tidak cukup hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga harus mampu membentuk pola pikir kritis dan etika digital peserta didik. Oleh karena itu, materi seperti etika bermedia sosial, tabayyun dalam menerima informasi, serta penggunaan teknologi secara bijak mulai diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah telah memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan media seperti LCD proyektor, video pembelajaran, presentasi digital, dan platform pembelajaran daring untuk menunjang penyampaian

materi. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu meningkatkan minat belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, siswa diberi tugas berbasis digital seperti pembuatan presentasi, pencarian referensi melalui internet, dan diskusi kelompok berbasis media daring.

Pada aspek kompetensi guru, ditemukan bahwa guru PAI memiliki kesadaran terhadap pentingnya adaptasi pembelajaran di era Society 5.0. Guru berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan komunikatif agar sesuai dengan karakteristik generasi digital. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada keterbatasan kemampuan teknologi sebagian guru serta sarana prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa peserta

didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan teknologi. Siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan media digital yang menarik. Pembelajaran yang interaktif juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap memerlukan pengawasan agar tidak menimbulkan penyalahgunaan media digital di kalangan peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun budaya religius yang sejalan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut terlihat melalui kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan akhlak, serta penguatan pendidikan karakter yang dipadukan dengan literasi digital. Sekolah berusaha menanamkan keseimbangan antara penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai spiritual serta moral peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Sukorejo memiliki relevansi yang cukup baik dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Relevansi tersebut tercermin dari integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan karakter religius, pengembangan literasi digital, serta upaya membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Sukorejo telah mengalami penyesuaian terhadap tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Era Society 5.0 menekankan keseimbangan antara perkembangan

teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Integrasi nilai religius dengan literasi digital dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan agama sebagai pedoman hidup dalam menghadapi perubahan sosial. Materi mengenai etika bermedia sosial, tabayyun terhadap informasi, serta pemanfaatan teknologi secara positif merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya bersifat

normatif, tetapi juga aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat digital.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga memperlihatkan adanya transformasi metode pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning. Penggunaan media digital, video pembelajaran, dan platform daring mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam era Society 5.0, kemampuan tersebut menjadi sangat penting agar siswa mampu bersaing sekaligus tetap memiliki landasan moral yang kuat.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi digital guru masih menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum PAI berbasis Society 5.0. Tidak

semua guru memiliki kemampuan teknologi yang memadai, sehingga proses integrasi digital dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang terus berubah. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun sekolah telah memanfaatkan media digital, fasilitas pendukung seperti jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan akses teknologi masih perlu ditingkatkan. Dalam perspektif pendidikan modern, keberadaan fasilitas teknologi menjadi komponen penting untuk menciptakan

pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Respon positif siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis teknologi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Generasi saat ini merupakan generasi digital yang dekat dengan teknologi, sehingga pembelajaran yang memanfaatkan media digital cenderung lebih menarik dan mudah dipahami. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan tetap memerlukan kontrol dan pendampingan agar peserta didik tidak terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan digital, seperti penyebaran hoaks, degradasi moral, dan penyalahgunaan media sosial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa relevansi kurikulum Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan

teknologi secara seimbang. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam menciptakan pendidikan Islam yang relevan, humanis, dan berorientasi pada masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Sukorejo telah menunjukkan relevansi yang cukup baik dengan tuntutan pendidikan di era Society 5.0. Relevansi tersebut tercermin melalui integrasi nilai-nilai religius dengan perkembangan teknologi, penguatan karakter peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penerapan nilai-nilai Islam secara kontekstual dalam kehidupan modern.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan media presentasi, video pembelajaran, dan platform daring, mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, integrasi materi mengenai etika bermedia sosial, tabayyun terhadap informasi, dan penggunaan teknologi secara bijak menunjukkan bahwa kurikulum PAI telah beradaptasi dengan kebutuhan generasi digital. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum PAI berbasis Society 5.0 masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek kompetensi digital guru dan keterbatasan sarana prasarana

pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru serta pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang adaptif, inovatif, dan integratif menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Kurikulum PAI diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang cerdas, berakarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainuri H. Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kompetensi. 2024;12(01).
- Nina Rohmatul Fauziyah, Retno Nuzilatus Shoimah, Lila Hikmawati, Titiek Rohanah S.

Kurikulum Pendidikan Islam Era Society 5 . 0 Berintegrasi Dengan Analisis Tep (Teknologi , Nilai. 2026;9(1):88-100.

Loviana S, Susilawati R, Aulia Ns, Anwar C, Anwar S. Problematika Pendidikan Agama Islam Di Madrasah : Analisis Tantangan Kurikulum Dan Kompetensi Guru Di Mts Guppi Natar Islamic Religious Education Problems In Madrasah : Analysis Of Curriculum Challenges And Teacher. 13(1):1-12.

Abdussamad Z. Buku Metode Penelitian Kualitatif. Published Online 2022.

Muh. Khusnul Himam, Saeful Anam N. Teknik Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif: Strategi Dan Implementasi. 2026;5(2):1688-1696.

Hasanah H. Teknik-Teknik Observasi. :21-46.

Wijaya H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah

Tinggi Theologia Jaffray; 2020. Nurfajriani Wv, Wahyu M, Arivan I, Sirodj Ra, Afgani Mw. Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. 2024;10(September):826-833.

Benny S. Pasaribu, Aty Herawati Kwu. *Tahap-Tahap Penelitian*.

Rizal As. Relevansi Growth Mindset Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. 2023;21(2):79-90.

Upu Ee, Ere Da, Rena P. Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum. 2025;2(1):65-76.

Tr And Authors. *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.

Helmi D, Anurogo D, Mustofa M. *Kompetensi Pendidik Di Era Society 5 . 0 Pt . Mifandi Mandiri Digital*.

Suryani H. Transformasi Peran Guru Dalam Pendidikan Era Digital: Sebuah Systematic Literature Review Tentang Adaptasi Pedagogik Dan Literasi Teknologi Heni. 2026;6(1):159-171.

Wiladhatin Ira Kusumawati, Ulil Maufiroh Ab. Kesenjangan Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 2025;11.

Nurhayati, S.Pd. Mh, Stenlly Sedubun, S.Pd. Mp, Elina Lulu Bimawati Rumapea., S, Pd., M. Pd. Ahmad, S.Pd. Mp. *Inovasi Pendidikan Di Era Digital*.

Ilahiyah A, Choiriyah M, Adawiyah R, Izzah N, Yanto A, Info A. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Sistematis Terhadap Strategi Media Yang Efektif. 2025;2(1):1-5.

Komalasari R, Sartika L, Putri Hs, Venolah E, Dwi Z. Dampak Penggunaan Teknologi Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Di Smp Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu. 2025;14(1):8-13.

Mahrunnisya D. Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21. 2023;2(1):101-109.

Adila Jian Nevira , Herlini Puspika Sari², Liza Ananda Putri Rp, 1tarbiyah.

Transformasi Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0: Antara Tantangan Dan Peluang Adila. 2025;02(01):1-20.

Rahman I, Amaliyah N, Amaliyah Am, Denggo Cr. Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Kajian Studi Literatur. 2024;2(2):77-86.

Fatimah M, Subando J. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. 6:772-784.

Hasanah Rm, Supriadi D, Raini Y, Khaldun Ui, Sund M. Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar. Published Online 2010:72-75.

Rianti R, Setiawan A. Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. 2024;1(1):45-65.